

HUBUNGAN ANTARA KONTROL SISWA DENGAN TINGKAT AGRESI VERBAL SISWA KELAS IV SDIT AL-FUDHOLY SETU KAB. BEKASI

Iin Indri Yanni Kusumawati

Email : indrie2305@gmail.com

Muhamad Abdul Gofur

Email : opng38@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
STAI Bani Saleh Kota Bekasi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan antara kontrol siswa dengan tingkat agresi verbal siswa. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDIT Al-Fudholy Setu Kabupaten Bekasi Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 29 siswa sebagai sampel utuh dengan teknik sampling jenuh. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif korelasional. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah kuesioner kontrol siswa dan tingkat agresi verbal siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi Pearson Product Moment yang dibantu dengan program Microsoft Excel 2013. Hasil penelitian menunjukkan $r_{xy} = -0.623$ dimana $r_{hitung} (-0.623) > r_{tabel} (0.367)$ pada $\alpha = 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan negatif antara kontrol siswa dengan tingkat agresi verbal siswa kelas IV di SDIT Al-Fudholy Setu Kabupaten Bekasi sehingga hipotesis diterima, semakin rendah kontrol siswa maka tingkat agresi verbal siswa semakin tinggi begitu juga sebaliknya dengan sumbangan efektif 38.81% yang dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian ini dan 61.19% lainnya dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

Kata Kunci: Hubungan, Kontrol Siswa, Agresi Verbal, Sekolah Dasar.

Abstract

This research aims to prove that there is a relationship between student control and the level of student verbal aggression. The subjects in this research were fourth grade students at SDIT Al-Fudholy Setu Kabupaten Bekasi for the 2022/2023 academic year, totaling 29 students as a complete sample using a saturated sampling technique. The method used in this research is correlational quantitative. The instruments used in collecting data were student control questionnaires and the level of student verbal aggression. The collected data were then analyzed using the Pearson Product Moment correlation analysis technique assisted by the Microsoft Excel 2013 program. The results showed $r_{xy} = -0.623$ where $r_{count} (-0.623) > r_{table} (0.367)$ at $\alpha = 0.05$ this shows that there is a

significant and negative relationship between student control and the level of verbal aggression of fourth grade students at SDIT Al-Fudholy Setu Kabupaten Bekasi so the hypothesis is accepted, the lower the student's control, the higher the student's level of verbal aggression and vice versa with an effective contribution of 38.81% which is influenced by the independent variables in this research and the other 61.19% is influenced by variables outside the research.

Keywords: *Relationship, Student Control, Verbal Aggression, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat menuntut berbagai ilmu pengetahuan, akan tetapi sekolah juga merupakan tempat dimana peserta didik mempelajari tentang sikap, sopan santun, kedisiplinan, melatih komunikasi maupun pengendalian diri. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah bukan hanya tempat menuntut ilmu pengetahuan, tetapi juga merupakan tempat yang dapat dikatakan sebagai pembentuk jati diri atau karakter seseorang. Pada era kemajuan teknologi serta internet sekarang ini terjadi pergeseran dimana ilmu pengetahuan bisa didapatkan dari mana saja selain belajar di sekolah, akan tetapi hal tersebut tidak dapat mengajarkan karakter, akhlak dan juga kepribadian kepada peserta didik sehingga peran guru tidak dapat digantikan oleh teknologi karena guru berperan penting dalam pembentukan karakter dan dituntut untuk mengajarkan akhlak dan kepribadian.

Perilaku agresif adalah tindakan menyakiti orang lain secara fisik maupun verbal, seperti mencemooh, mengumpat ataupun berteriak dengan penuh emosi (Bruno dalam Nugraha, 2020). Dewasa ini sering kita temui baik di lingkungan rumah, lingkungan bermain bahkan lingkungan sekolah masih terdapat peserta didik yang melakukan perilaku agresif terhadap peserta didik lain yang bertujuan untuk menyakiti ataupun melukai peserta didik tersebut. Yang paling sering terjadi adalah bermula dari perilaku agresi verbal yang dapat memicu perilaku agresi fisik. Oleh karena itu perilaku agresi verbal tidak dapat dipandang sebelah mata. Bahkan ketika agresi verbal terjadi terus menerus, dampaknya bisa menurunkan kepercayaan diri, sedih, dan bahkan untuk kasus berat korban bisa mengalami depresi.

Agresi verbal adalah bentuk perilaku agresi yang merupakan suatu perilaku yang dilakukan untuk menyakiti, mengancam atau membahayakan individu-individu atau objek-objek yang menjadi sasaran tersebut secara verbal atau melalui kata-kata dan langsung ataupun tidak langsung seperti memaki, menolak berbicara, menyebar fitnah, tidak memberi dukungan (Suwarno Hidayat dan Agus

Supriyanto, 2021). Agresi verbal yang biasa terjadi di tingkat sekolah dasar diantaranya memanggil dengan sebutan nama orang tua atau panggilan ejekan lainnya, tak jarang juga ucapan berupa kata-kata kasar yang keluar dari mulut mereka yang entah disadari atau tidak terjadi pada saat bermain ataupun beradu pendapat, atau yang mungkin awalnya mereka bercanda pada saat bermain akan tetapi berubah menjadi saling ejek, menyinggung, menyakiti perasaan bahkan sampai menghina. Tak jarang pada akhirnya mereka saling membalas dengan ucapan-ucapan serupa karena kurangnya kontrol diri.

Seperti halnya ketika peneliti berkunjung di SDIT Al-Fudholy Setu Kabupaten Bekasi melakukan pengamatan pada peserta didik kelas IV yang berjumlah 29 siswa pada saat pelajaran berlangsung dan jam istirahat, siswa menunjukkan perilaku agresi verbal seperti berkata kasar atau mengumpat ketika mengobrol dengan sesama teman, berteriak ketika memanggil temannya. Hal ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV Ibu Asri Oktaviani, S. Pd, memang ada beberapa peserta didik yang melakukan perilaku agresi, baik agresi fisik maupun verbal. Salah satu faktor kepribadian yang mempengaruhi munculnya perilaku agresi verbal yaitu kontrol diri. Kontrol diri atau yang dalam bahasa Inggrisnya biasa kita sebut dengan istilah *self control* merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk mengendalikan dirinya. Pengendalian diri adalah kemampuan individu yang terdiri dari tiga aspek, yaitu kemampuan mengendalikan atau menahan tingkah laku yang bersifat menyakiti atau merugikan orang lain dan kemampuan untuk mengikuti peraturan yang berlaku serta kemampuan mengungkapkan keinginan atau perasaan kepada orang lain tanpa menyakiti atau menyinggung orang lain (Gillion dalam Amaliyyah, 2020).

Adapun tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui hubungan antara kontrol siswa dengan tingkat agresi verbal siswa di SDIT Al-Fudholy Setu Kabupaten Bekasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2023 dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Jeanne Ellis Ormrod (dalam Amaliyah, 2020) bahwa perilaku agresi merupakan perbuatan yang dilakukan dengan sengaja untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik seperti memukul ataupun psikis seperti menghina. Menurut Berkowits (dalam Chaq, 2018) bahwa perilaku agresi verbal merupakan bentuk perilaku agresif yang diungkapkan untuk menyakiti orang lain, perilaku agresif verbal dapat berupa umpatan, celaan, ejekan, fitnah, dan ancaman melalui

kata-kata. Ada beberapa jenis perilaku agresi verbal yaitu; 1) perilaku agresi verbal aktif langsung, seperti mencaci maki, mengolok-olok orang lain; 2) perilaku agresi verbal aktif tidak langsung, contohnya menyebar gosip tentang orang lain; 3) perilaku agresi verbal pasif langsung, contohnya menolak untuk berbicara dengan orang lain, menolak untuk menjawab pertanyaan dari orang lain dan juga memberikan penolakan untuk memberikan perhatian suatu pembicaraan; dan 4) perilaku agresi verbal pasif tidak langsung, contohnya tidak setuju dengan pendapat orang lain tetapi tidak mau juga berpendapat sendiri dan tidak mau menjawab pertanyaan dari orang lain (Buss, 2022). Menurut Howard (dalam Nugraha, 2020) bahwa faktor penyebab munculnya perilaku agresi pada anak disebabkan oleh dua faktor utama yaitu: 1) faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri anak seperti mengalami frustrasi, depresi, dan keinginan yang tidak terpenuhi; 2) faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri anak seperti pengaruh lingkungan (keluarga, masyarakat, sekolah), pengaruh media massa yang menampilkan “tontonan” kekerasan, serta adanya hukuman fisik yang diberikan oleh orang tua sehingga menjadi contoh bagi anak.

Goldfiled dan Merbaum (dalam Amaliyah) mengartikan kontrol diri sebagai kemampuan individu untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi positif. Sedangkan Gillion (dalam Amaliyah) mengemukakan bahwa pengendalian diri adalah kemampuan individu yang terdiri dari tiga aspek, yaitu kemampuan mengendalikan atau menahan tingkah laku yang bersifat menyakiti atau merugikan orang lain, kemampuan bekerja sama dengan orang lain dan kemampuan untuk mengikuti peraturan yang berlaku serta kemampuan untuk mengungkapkan keinginan atau perasaan kepada orang lain tanpa menyakiti atau menyinggung perasaan orang lain. Gottfredson dan Hirschi (dalam Rosalinda dan Satwika) juga menjelaskan bahwa individu yang mempunyai pengendalian diri rendah cenderung lebih senang untuk melakukan perbuatan yang beresiko (seperti perilaku agresi verbal), menjadi impulsif, berpikiran sempit sehingga individu tersebut mudah emosi. Seseorang yang memiliki kontrol diri yang tinggi maka semakin baik dalam mengendalikan emosi, kognitif, dan perilakunya, sebaliknya seseorang dengan kontrol diri yang rendah cenderung lebih senang melakukan perilaku agresi.

Averill (dalam Amaliyah) menyatakan terdapat tiga aspek dalam kemampuan mengontrol diri, yaitu: 1) kontrol perilaku (*behaviour control*) yang didefinisikan sebagai kesiapan atau tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau merubah suatu keadaan yang tidak menyenangkan, seperti kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi

atau keadaan, dan kemampuan dalam mengontrol stimulus untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki terjadi; 2) kontrol kognitif (*cognitive control*) yaitu kemampuan dalam memperoleh informasi dan melakukan penilaian terhadap suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi; 3) kemampuan mengontrol keputusan (*decitional control*), merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya.

Karakteristik siswa merupakan serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing siswa yang sering dipengaruhi oleh orang-orang yang berada di lingkungan sekitarnya maupun orang-orang yang dekat dengannya. Beberapa contoh karakteristik siswa diantaranya: senang bermain, mudah terpengaruh, emosi, senang dipuji, suka mengganggu, mendambakan kasih sayang dan rasa aman, ingin diperhatikan, suka menentang (Meriyati, 2015). Rentang usia siswa kelas IV sekolah dasar adalah 9 sampai 10 tahun, berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget bahwa usia 7 sampai 11 tahun berada pada tahap pemikiran konkret-operasional. Pada tahap ini, anak-anak dapat berpikir logis tentang peristiwa konkret atau nyata, memiliki kemampuan untuk berpikir melalui hubungan sebab akibat dan mulai melihat berbagai cara untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Anak pada usia ini juga dapat berpikir secara logis tentang akibat dari suatu kondisi atau situasi dan mengetahui aturan atau strategi berpikir tertentu. Akan tetapi apabila anak menghadapi masalah secara verbal, ia belum mampu untuk menyelesaikan masalah ini dengan baik (Noorhapizah, 2022). Perkembangan afektif meliputi perkembangan sosial anak, termasuk keadaan emosi dan kemampuan adaptasi anak. Pada usia sekolah dasar khususnya di kelas tinggi (kelas 4, 5 dan 6) anak mulai menyadari bahwa orang lain tidak menerima atau menyukai ekspresi emosi yang kasar. Oleh karena itu, anak mulai belajar mengendalikan ekspresi emosinya. Sedangkan pada perkembangan sosialnya, ditandai dengan adanya perkembangan hubungan yang lebih luas, selain dalam hubungan keluarga, anak juga mulai membentuk hubungan baru dengan teman-temannya atau teman sekelas sehingga ruang hubungan sosialnya bertambah luas (Mufida Istati, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode korelasi dimana metode ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDIT Al-Fudholy Setu Kabupaten Bekasi yang berjumlah 29 siswa terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 13

siswa perempuan. Peneliti menjadikan populasi secara keseluruhan sebagai sampel dalam penelitian ini, dikarenakan jumlah populasi yang kurang dari 30. Sedangkan teknik pengumpulan data melalui observasi, angket dan studi dokumen. Instrumen penelitian berupa angket kontrol siswa dan perilaku agresi verbal siswa. Instrumen penelitian sebelum disebarkan kepada sampel penelitian dilakukan pengujian validitas melalui expert judgement. Masing-masing instrumen berisi 15 pernyataan.

Analisis data dilakukan melalui analisis unit, menghitung mean, median, modus dan standar deviasi. Kemudian dilakukan uji prasyarat analisis dengan melakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov, uji hipotesis dengan menghitung nilai korelasi, koefisien korelasi dan uji determinasi. Analisis data dilakukan menggunakan rumus pada aplikasi Ms. Excel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data

a. Uji Validitas

1) Uji Validitas Variabel X (Kontrol Siswa)

Pada penelitian ini, uji validitas menggunakan metode expert judgement dan sebagai alat hitung kevalidan butir pernyataan dengan menggunakan perhitungan rumus Lawshe.

$$CVR = \frac{2ne}{N} - 1$$

CVR : Content Validity Ratio

ne : jumlah panelis yang menjawab esensial

N : jumlah total panelis

Rumus ini menghasilkan nilai yang berkisar dari +1 hingga -1, nilai positif menunjukkan bahwa setidaknya setengah dari juri menilai item tersebut sebagai penting. Butir dinyatakan valid jika indeks CVR bertanda positif dan jika bertanda negatif dinyatakan tidak valid. Jika semua panelis memberikan penilaian esensial maka nilai CVR adalah 1.

Tabel 1. Uji Validitas Variabel X

Nomor Butir	Pendapat Ahli/Pakar		Nilai	Status	Keputusan
	Layak	Tidak Layak			
1.	3	0	1	Valid	Digunakan

2.	3	0	1	Valid	Digunakan
3.	3	0	1	Valid	Digunakan
4.	3	0	1	Valid	Digunakan
5.	3	0	1	Valid	Digunakan
6.	3	0	1	Valid	Digunakan
7.	3	0	1	Valid	Digunakan
8.	3	0	1	Valid	Digunakan
9.	3	0	1	Valid	Digunakan
10.	3	0	1	Valid	Digunakan
11.	3	0	1	Valid	Digunakan
12.	3	0	1	Valid	Digunakan
13.	3	0	1	Valid	Digunakan
14.	3	0	1	Valid	Digunakan
15.	3	0	1	Valid	Digunakan

2) Uji Validitas Variabel Y (Tingkat Agresi Verbal Siswa)

Sama dengan variabel X dimana dilakukan pengujian instrumen untuk mengukur butir pernyataan pada kuesioner tentang tingkat agresi verbal siswa (Y) valid atau tidak valid dengan menggunakan rumus Lawshe.

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Y (Tingkat Agresi Verbal Siswa)

Nomor Butir	Pendapat Ahli/Pakar		Nilai	Status	Keputusan
	Layak	Tidak Layak			
1.	3	0	1	Valid	Digunakan
2.	3	0	1	Valid	Digunakan
3.	3	0	1	Valid	Digunakan
4.	3	0	1	Valid	Digunakan
5.	3	0	1	Valid	Digunakan
6.	3	0	1	Valid	Digunakan
7.	3	0	1	Valid	Digunakan
8.	3	0	1	Valid	Digunakan
9.	3	0	1	Valid	Digunakan
10.	3	0	1	Valid	Digunakan
11.	3	0	1	Valid	Digunakan

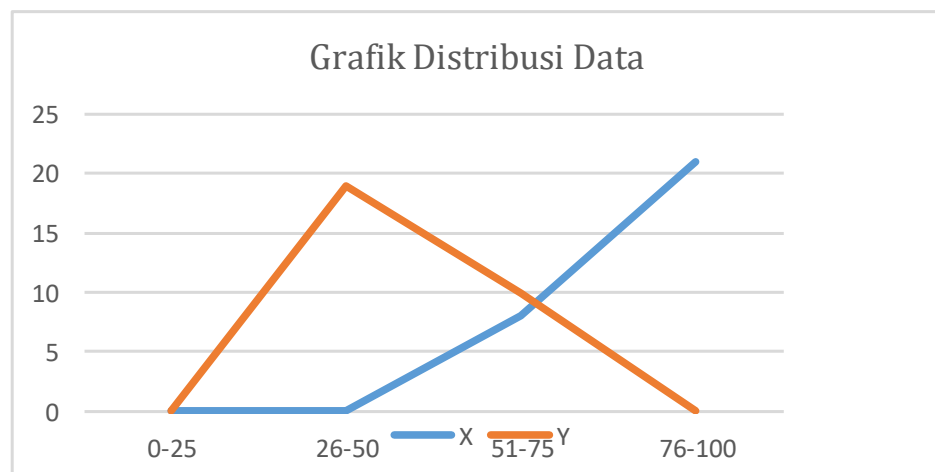
12.	3	0	1	Valid	Digunakan
13.	3	0	1	Valid	Digunakan
14.	3	0	1	Valid	Digunakan
15.	3	0	1	Valid	Digunakan

3) Deskripsi Data

Deskripsi data dari variabel kontrol siswa dan tingkat agresi verbal siswa terdiri dari mean, median, modus dan standar deviasi.

Tabel 3. Deskripsi Data

Statistik		
	Kontrol Siswa (X)	Tingkat Agresi Verbal Siswa (Y)
Valid	29	29
Missing	-	-
Mean	81	47,13
Median	82	45
Modus	82	38
Standar Deviasi	7,59	10,45



Gambar 1. Grafik Distribusi Data

b. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Uji

normalitas distribusi data dalam penelitian ini menggunakan tabel Kolmogorov Smirnov dengan alat bantu hitung Ms. Excel. Dasar ketentuan dalam penghitungan uji normalitas yaitu apabila taraf signifikan > 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal, begitupun sebaliknya apabila taraf signifikan < 0.05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Variabel	Asymp. Sig	Keterangan
Kontrol siswa	0.151	Normal
Tingkat agresi verbal siswa	0.124	Normal

2) Uji Korelasi

Uji korelasi ditujukan untuk mengetahui hasil penelitian signifikan atau tidak. Jika data menunjukkan hasil pada taraf signifikan > 0.05 maka H_0 ditolak H_a diterima. Jika data menunjukkan hasil taraf signifikan < 0.05 maka H_0 diterima H_a ditolak. Dapat dirumuskan juga jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka korelasi dinyatakan signifikan.

Tabel 5. Uji Korelasi

	Var X	Var Y
Var X	1	
Var Y	-0.62297	1

Dalam penelitian ini, didapatkan bahwa ada hubungan antara kontrol siswa dengan tingkat agresi verbal siswa di SDIT Al-Fudholy Setu Kabupaten Bekasi pada nilai signifikan $-0.623 > 0.05$ dan koefisien korelasi sebesar $-0.623 > 0.367$ berarti terdapat hubungan antara kedua variabel.

3) Uji Koefisien Korelasi

Berdasarkan tabel klasifikasi nilai koefisien korelasi, maka hasil penghitungan koefisien korelasi dengan nilai -0.623 terdapat pada rentang $0.60 - 0.799$ dengan keterangan hubungan kuat antara kontrol siswa dengan tingkat agresi verbal siswa dan arah hubungannya negatif.

Tabel. 6 Klasifikasi Nilai Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
KK = 0	Tidak Ada
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
KK = 1	Sempurna

4) Uji Determinasi

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa r^2 adalah 0.388 yang merupakan hasil dari pengkuadratan dari nilai koefisien korelasi. Dalam hal ini berarti kontrol siswa mempengaruhi tingkat agresi verbal siswa sebesar 38.81% dan sisanya 61.19% dipengaruhi oleh faktor lain yang dalam penelitian ini belum diteliti.

$$\begin{aligned}
 r^2 &= r^2 \times 100\% \\
 r^2 &= (-0.623)^2 \times 100\% \\
 &= 0.388 \times 100\% \\
 &= 38.81\%
 \end{aligned}$$

2. Pembahasan

Hasil penelitian berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran secara umum ada tidaknya hubungan antara kontrol siswa dengan tingkat agresi verbal siswa di kelas IV SDIT Al-Fudholy Setu Kabupaten Bekasi.

Dari hasil yang sudah diuraikan peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 38.81% antara kontrol siswa dengan tingkat agresi verbal siswa di kelas IV SDIT Al-Fudholy Setu Kabupaten Bekasi. Maka, dari hasil penghitungan yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kontrol siswa dengan tingkat agresi verbal siswa kelas IV di SDIT Al-Fudholy Setu Kabupaten Bekasi. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa tingkat agresi verbal siswa hanya dipengaruhi oleh kontrol siswa saja, karena mungkin saja masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat agresi verbal siswa.

Untuk mengetahui arah hubungan antara variabel X dan variabel Y apakah positif atau negatif, maka dilakukan uji korelasi. Dari hasil penelitian, koefisien korelasi memperoleh nilai sebesar -0.623 yang artinya hubungan korelasi negatif

dimana arah hubungannya bersifat berlawanan arah. Maka dapat dikatakan bahwa kontrol siswa berpengaruh terhadap tingkat agresi verbal siswa yaitu apabila semakin meningkatnya kontrol diri siswa diikuti semakin turunnya tingkat agresi verbal siswa dan sebaliknya semakin rendah kontrol diri siswa diikuti semakin tingginya tingkat agresi verbal siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwasannya kontrol siswa berpengaruh terhadap tingkat agresi verbal siswa. Dari hasil penghitungan kuesioner atau angket penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut; Kontrol siswa memiliki pengaruh terhadap tingkat agresi verbal siswa di kelas IV SDIT Al-Fudholy Setu Kabupaten Bekasi yaitu mencapai 38.81% dan sisanya 61.19% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain; Hasil penghitungan uji korelasi menghasilkan angka koefisien korelasi sebesar -0.623 yang diinterpretasikan antara kontrol siswa dengan tingkat agresi verbal siswa kelas IV di SDIT Al-Fudholy Setu Kabupaten Bekasi yang menghasilkan hubungan negatif; Dari hasil r_{hitung} sebesar -0.623 dan r_{tabel} sebesar 0.367 dengan hasil signifikansi 0.388 dengan kriteria pengujian jika r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} maka H_a diterima. Dalam hal ini terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol siswa dengan tingkat agresi verbal siswa kelas IV di SDIT Al-Fudholy Setu Kabupaten Bekasi.

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disampaikan saran dan masukan sebagai berikut; Guru diharapkan dapat memperhatikan perilaku siswanya, menanggapi dengan serius dan bijak terhadap perilaku agresi perilaku agresi verbal yang bisa terjadi kapan saja, menciptakan suasana yang hangat dan saling mendukung, mengingatkan untuk selalu berperilaku baik, melibatkan orang tua dalam menghadapi perilaku agresi verbal siswa; Bagi siswa diharapkan mampu mengontrol diri (*self control*) dalam pergaulannya agar siswa tersebut tidak mudah terjerumus dalam hal-hal negatif dan dapat menerapkan cara-cara untuk meningkatkan kontrol diri (*self control*) seperti mengontrol emosi, perilaku dan mengontrol keputusan; Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas subyek penelitian dan mengembangkan indikator-indikator yang menjadi faktor keterhubungan antara kontrol diri dengan tingkat agresi verbal siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, Rizqi. 2020. *Hubungan Self Control Dengan Perilaku Agresi Verbal Peserta Didik di SMP Negeri 17 Bandar Lampung* (Karya Tulis Ilmiah Skripsi). Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan.
- Chaq, M. C., 2018. *Religiusitas, Kontrol Diri dan Agresivitas Verbal Remaja*. *Jurnal Fenomena*. Volume 27. No. 2.
- Djaali, P. M., 2008. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, Suwarno. A. S., 2021. *Konseling Kelompok Teknik Self Regulations of Emotion Untuk Mengurangi Agresif Verbal*. Yogyakarta: K-Media.
- Kusumastuti, Adhi. dkk. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sleman: Deepublish.
- Meriyati, 2015. *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Bandar Lampung: Fakta Press.
- Mufida, Istati. 2016. *Perkembangan Psikologi Anak di Kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin*. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Volume 6. No. 2.
- Mutia, 2021. *Characteristics of Children Age of Basic Education*. *Jurnal Fitrah*. Volume 3. No. 1.
- Na'im, Zaedun. 2022. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Bandung : Media Sains Indonesia.
- Nugraha, A. A., 2020. *Faktor Penyebab Perilaku Agresif Pada Peserta Didik Terhadap Guru dan Tenaga Kependidikan Kelas V di SD Negeri 2 Pakuan Agung Muara Sungkai Lampung Utara* (Karya Tulis Ilmiah Skripsi). Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan.
- Nur F, Laili. dkk. 2022. *Teori Dasar Memahami Perilaku*. Tulung Agung: Guepedia.
- Noorhapizah. 2022. *Teori Perkembangan Peserta Didik*. Pidie Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Purwasih, Retno. dkk. 2017. *Hubungan Kompetensi Kontrol Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa SMK Bengkulu Utara*. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*. Volume 1. No. 1.
- Rosalinda, Resty. dkk. 2019. *Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Agresi Verbal Pada Siswa Kelas X SMK "X" Gresik*. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Volume 06. No. 2
- Siyoto, Sandu. M. A. S., 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing .
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, 2020. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Evaluasi*. Pekalongan: Penerbit NEM.